

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KAPASITAS FUNGSI PARU PADA PEKERJA
PENGELASAN DI PT. X KOTA SEMARANG TAHUN 2016

BINTANG NURKHALEDA – 25010112120076

(2016 - Skripsi)

Kapasitas paru merupakan gabungan dari beberapa volume paru, yaitu kapasitas inspirasi, kapasitas residu fungsional, kapasitas vital, dan kapasitas paru total. Polutan hasil kegiatan pengelasan terbentuk dari berbagai campuran logam dapat berupa gas dan partikulat dalam asap. Partikulat dalam asap pengelasan apabila terhirup akan tertahan oleh bulu hidung dan bulu pipa pernapasan, sedangkan yang lebih halus terbawa masuk dan menempel pada paru paru yang dapat menimbulkan gangguan fungsi paru. Tujuan penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kapasitas fungsi paru pada pekerja pengelasan di PT.X Kota Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *Explanatory Research* dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah pekerja pengelasan unit produksi yang berjumlah 37 responden. Sumber data primer diperoleh melalui hasil wawancara dipandu kuesioner dan pengukuran kapasitas paru menggunakan Spirometer. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan responden dengan kapasitas paru tidak normal sebesar 37,8%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja (p-value 1,001) dengan kapasitas fungsi paru. Ada hubungan antara kebiasaan merokok (p-value 0,001), penggunaan masker (p-value 0,001) dan lokasi/area kerja (p-value 0,002) dengan kapasitas fungsi paru. Perusahaan sebaiknya menerapkan larangan merokok pada saat bekerja dan berada di lingkungan kerja, menyediakan dan mewajibkan pekerja menggunakan masker atau saringan *catridge* pada saat bekerja, dan membuat rotasi kerja bagi pekerja yang berada di area kerja tertutup agar terhindar dari pajanan berbahaya.

Kata Kunci: Kapasitas Fungsi Paru, Pekerja Pengelasan